

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama setelah hadits Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. Tuhan pencipta alam semesta, yang ditujukan kepada umat manusia. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril, yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad Saw. ¹

Dalam memaparkan kisah-kisah orang terdahulu, Al-Qur'an memaparkan kehidupan yang baik bagi orang-orang yang baik, yang hatinya dipenuhi dengan keimanan dan keikhlasan, dan memaparkan keburukan bagi orang-orang yang berperilaku buruk, di mana hatinya berisi dengan kebencian terhadap agama Islam, dengan demikian mereka wajib terkoneksi dengan masa lalu, dengan mengikuti dan meneladani perilaku baik orang-orang masa lalu dan meninggalkan perbuatan buruk yang dilakukan orang-orang musyrik masa lalu. Maka dengan ini, dapat diketahui mana yang baik untuk diikuti dan mana yang buruk untuk ditinggalkan.²

Ayat-ayat Al-Qur'an juga sering digunakan atau dijadikan amaliyah seseorang yang mempunyai keyakinan yang kuat di dalam hatinya dalam hal mempercayai tentang takdir Tuhan berupa rezeki, salah satu ayat-ayat Al-Qur'an

¹ Juhana Nasrudin, *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'an Praktis* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 1.

² Syaikh Hamid Ahmad ath-Thahir al-Basyuni, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 1-3.

yang sering kita dengar untuk mempermudah rezeki yaitu surah *Al-Wâqi'ah*. Beberapa orang meyakini jika kita rutin membaca surah *Al-Wâqi'ah* pada waktu-waktu tertentu dengan harapan untuk mempermudah datangnya rezeki.

Akan tetapi dalam penelitian ini tidak membahas tentang cara penggunaan ayat Al-Qur'annya, melainkan usaha apa saja yang terdapat di dalam Al-Qur'an untuk membuka pintu rezeki, yang kemudian dipraktikan ke dalam kehidupan sehari-hari untuk kelancaran rezeki. Maka penelitian ini hanya berfokus pada ayat-ayat pembuka pintu rezeki dan usah-usahanya untuk kelancaran rezeki.

Menjadi sebuah misteri kehidupan, sadar atau tidak terbayang dibenak setiap manusia, mengapa saya tidak sekaya orang lain? Mengapa mereka yang sering bermaksiat justru semakin sukses dalam usahanya, jika hawa nafsu mengendalikan kita maka akan menyebabkan kurang bersyukur kita terhadap rezeki yang sudah diberikan oleh Allah Swt. Oleh karena itu, banyak orang-orang yang menghalalkan segala cara dengan jalan yang salah untuk mendapatkan kekayaan sebanyak-banyaknya, salah satu contoh yang sering terjadi di lingkungan masyarakat kita, yaitu adanya praktik pesugihan. Penyebab orang yang melakukan praktik pesugihan, karena adanya kecemburuan sosial dan ketimpangan yang terjadi di masyarakat, mereka beranggapan orang yang diberikan kekayaan secara tiba-tiba dianggap melakukan praktik pesugihan.

Kepercayaan mengenai pesugihan, tidak luput dari masyarakat yang gemar akan hal-hal berbau supranatural. Orang-orang hanya ingin mendapatkan kekayaan secara instan tanpa perlu bekerja keras. Praktik pesugihan merupakan cara atau jalan yang dilarang oleh agama Islam dalam mendapatkan kekayaan,

praktik pesugihan tidak luput dari bantuan makhluk ghaib yang dibantu oleh manusia yang bisa berkomunikasi dengan makhluk ghaib. Dalam praktik pesugihan ada sebuah perjanjian antara pelaku dan makhluk ghaib, berupa sebuah pengorbanan yang akan dilakukan oleh pelaku praktik pesugihan. Pengorbanan yang dimaksud ialah tumbal atau mahar tertentu berdasarkan permintaan sang makhluk ghaib dan pelaku pesugihan yang harus dipersembahkan kepada makhluk ghaib dan pelaku pesugihan harus bisa memenuhinya sebagai pengganti atau barter untuk kekayaan yang diperoleh.

Dari uraian di atas, saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengapa ada perbedaan dalam usaha seseorang dalam hal mendapatkan rezeki menurut pandangan masing-masing. Padahal kekayaan atau rezeki sudah ditentukan oleh Allah sesuai dengan kadar atau kapasitas kesanggupannya, hal ini terdapat dalam Firman Allah Saw:

لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

“Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya” (Q.S. al-Baqarah/2: 233).³

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ

بِعِبَادِهِ خَيْرٌ بَصِيرٌ

“Dan jikalau Allah melapangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat”. (Q.S. al-Syu’arâ/26: 27).⁴

³ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur’an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016), 37

⁴ Kementerian Agama. *Aplikasi...*, 368.

Sejauh ini, kajian terkait persepsi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media mempermudah rezeki hanya sedikit yang penulis temukan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang ayat Al-Qur'an pembuka pintu rezeki yang sering digunakan untuk mempermudah rezeki, sehingga memiliki perbedaan dan kajian baru dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Menanggapi permasalahan di atas penelitian ini akan mengkaji ayat tentang pintu rezeki dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Kemenag, dengan beberapa alasan, pertama tertarik dengan pola masyarakat yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media mempermudah rezeki yang membuat mereka menjadi masyarakat mapan yang naik satu tingkat menjadi lebih sejahtera, jauh dari kemiskinan. Kedua perkembangan masyarakat kaum tengah (kelas menengah) yang begitu pesat menjadikan alasan saya tertarik untuk mengkaji penelitian ini. Adapun judul skripsi ini, adalah *Ayat Pembuka Pintu Rezeki dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Kemenag*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tafsir ayat-ayat tentang pembuka pintu rezeki (*mafââtih al-rizq*) menurut Tafsir Kemenag?
2. Bagaimana manfaat amalan pembuka pintu rezeki menurut Tafsir Kemenag?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ilmiah ini mengkaji tentang ayat-ayat pintu rezeki dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Kemenag, sebagai berikut:

1. Mengetahui tafsir ayat Al-Qur'an menurut Tafsir Kemenag dalam mempermudah rezeki agar selalu mengalir.
2. Mengetahui siapa saja orang yang diberi rezeki dan kekayaan, dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Kemenag
3. Dan mengetahui manfaat amalan pembuka pintu rezeki dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Kemenag

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dapat diharapkan dapat berkontribusi pada wacana ilmiah untuk menambah pengetahuan kepustakaan untuk kepentingan akademik.
2. Sebagai alat bagi peneliti untuk mengembangkan wacana dan pemikir, dengan cara ini pembaca dapat memperoleh manfaat sebanyak mungkin untuk mengetahui ayat Al-Qur'an tentang pintu rezeki.
3. Dan sebagai media edukasi untuk masyarakat agar terciptanya masyarakat sejahtera dibidang ekonomi, berupa rezeki yang halal dan berkah.

D. Definisi Oprasional

1. Tafsir Kemenag

Qur'an Kemenag yang dikelola atau ditafsirkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia, ditafsirkan ke bahasa Indonesia. Kemenag menerbitkan tafsirnya dengan dua akses, pertama tafsir berbentuk buku yang diterbitkan sebanyak 11 jilid, 1 jilid berisi muqaddimah 10 jilid berisi Tafsir Al-Qur'an dari juz 1-30, dan yang kedua berupa Al-Qur'an sekaligus tafsir berbentuk aplikasi/digital, yang bisa diunduh di *handphone* melalui *playstore* atau *apsstore*.

2. Ayat Pembuka Pintu Rezeki

Yaitu ayat yang berbicara tentang berbagai usaha yang menjadi faktor penyebab mendapatkan rezeki salah satu contohnya yaitu menikah. Dalam Al-Qur'an surah al-Nûr/24: 32 diterangkan perintah tentang menikahkan dan menikah, artinya dalam ayat itu ada dua perintah yaitu perintah pertama ditujukan kepada para wali (wali nikah) yang maksudnya menikahkan, sedangkan perintah kedua yaitu anjuran menikah bagi kaum laki-laki baik itu duda atau jejak dan bagi kaum perempuan baik itu janda, belum bersuami atau gadis. Dijelaskan juga, bahwa Allah tidak meminta rezeki melainkan Allah yang memberi rezeki kepada mereka yang ingin menikah. Karena anjuran menikah terdapat di dalam Al-Qur'an dan menikah merupakan sebab mendapatkan rezeki, maka peneliti sangat tertarik pada ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang usaha mendapatkan rezeki.

Maka dapat disimpulkan bahwa ayat pembuka pintu rezeki yaitu menjelaskan suatu usaha atau cara untuk mendapatkan rezeki. Pemberian dari Allah berupa harta atau semacamnya disebut rezeki.

Istilah rezeki di dalam Al-Qur'an memiliki beberapa makna, diantaranya: *Al-'Athâ* (pemberian, anugerah), *Al-Tha'âm* (makanan), *Al-Mathar* (hujan), *Al-nafaqah* (nafkah), *Al-Tsawâb* (pahala), *Al-jannah* (surga), *Al-Syukr* (bersyukur, berterima kasih), dan *Al-Fâkihah* (buah-buahan).⁵

Adapun untuk penelitian ini mengkaji hanya sebatas tafsir ayat-ayat pembuka pintu rezeki dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Kemenag dan hubungan

⁵ Abad Badruzaman, *Ayat-Ayat Rezeki* (Jakarta: Zaman, 2013), 15-22.

suatu usaha untuk kelancaran rezeki serta mengetahui manfaat terhadap pengamalan ayat pembuka pintu rezeki.

Kata rezeki sangatlah banyak ditemukan dalam Al-Qur'an yakni sebanyak 123 kata dari 105 ayat dan akan dianalisis dari beberapa pandangan para ahli untuk menemukan ayat yang membahas tentang suatu usaha untuk kelancaran rezeki. Allah menyediakan berbagai macam cara atau usaha untuk memperlancar rezeki, dengan tujuan agar manusia mendapatkan keberkahan dari rezeki yang di dapat. Akan tetapi untuk membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas, maka peneliti hanya berfokus pada ayat pembuka pintu rezeki yang sudah diklasifikasi dari beberapa ulama, karya tafsir, buku, artikel dan jurnal yang akan dibahas di bab dua.

Ayat yang akan dibahas tentu saja yang berkaitan tentang rezeki, dalam artian penelitian ini bersifat penelitian tematik, maksudnya adalah mencari suatu tema yang ada di dalam Al-Qur'an. Adapun fokus rezeki yang akan diteliti adalah, berupa rezeki yang dapat mengangkat derajat manusia dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Manfaat Amalan Pembuka Pintu Rezeki

Implikasi menurut para ahli adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil.⁶ Implikasi juga dapat diartikan sebagai sebab dan akibat yang melibatkan seseorang atau peristiwa yang kemudian mendapatkan hasil akhir tertentu.⁷ Berpikir positif dapat dimulai dari diri sendiri. Pengaruh berpikir positif akan menimbulkan implikasi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu orang yang

⁶ Azaluddin, *Implikasi Managing Asset* (Malang: Penerbit Rena cipta Mandiri, 2023), 17.

⁷ Siti Badriyah, *Implikasi Adalah?* <https://www.gremedia.com> di akses pada tanggal 18 September 2023, pukul 17.45 WITA.

berpikir positif memandang segala sesuatu pasti bernilai untuk dirinya sehingga mendapatkan manfaat dari suatu usaha yang dilakukannya dan menjadikan diri lebih maju agar membentuk diri menjadi lebih kreatif.⁸ Jadi peneliti akan mengkaji sebab, akibat, atau *feedback* terhadap usaha pembuka pintu rezeki. Oleh karena itu, peneliti akan mencari suatu usaha atau aktivitas terlebih dahulu yang ada di dalam Al-Qur'an yang berkaitan tentang rezeki dan menjadikan data tersebut untuk menemukan manfaat dari berbagai macam usaha yang ada di dalam Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi tahun 2022, oleh Adam Fajri yang berjudul: “*Korelasi Rezeki dan Usaha menurut Hamka*”. Penelitian ini mematahkan pernyataan dari kelompok Jabariyah, yang menyakini segala sesuatu adalah atas kehendak Tuhan, begitu juga dengan rezeki, menurut mereka tanpa berusaha rezeki tetap akan di dapat. Maka tujuan dalam penelitian ini, untuk memahami makna rezeki dengan usaha menurut Hamka dan Mengetahui korelasi rezeki dan usaha menurut Hamka, sudah sumber atau data primer dalam penelitian ini terfokus pada penafsiran Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*. Kita boleh berserah diri akan tetapi rezeki itu erat kaitannya dengan usaha.⁹

Kedua skripsi tahun 2018, oleh Muhammad Tamar yang berjudul: “*Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an)*”. Penelitian ini penulis mengungkapkan makna rezeki yang terkandung

⁸ Windya Novita, *Mendulang Rezeki dengan Bisnis Syar'i* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), 121.

⁹ Adam Fazri, *Korelasi Rezeki dan Usaha Menurut Hamka*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022.

dalam Al-Qur'an dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka. Yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang makna rezeki dalam perspektif Al-Qur'an. Agar kita selalu berusaha tidak untuk berdiam diri menunggu rezeki itu datang dengan sendirinya.¹⁰

Ketiga Skripsi tahun 2018, oleh Nina Rahmi yang berjudul: “*Korelasi Rezeki dengan Usaha dalam Perspektif Al-Qur'an*”. Penelitian ini menjelaskan rezeki dan usaha sangat erat kaitannya, sehingga rezeki yang dijanjikan oleh Allah itu didapatkan dengan cara sungguh-sungguh, hampir sama dengan penelitian sebelumnya, hanya saja membedakan dalam penelitian ini mengkaji dengan beberapa karya tafsir, yaitu *Tafsir Al-Mishbâh* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Ibnu Katsîr*, *Tafsir fî Zhilâlil Qur'an* karya Sayid Quthb. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana atau korelasi antara rezeki dan usaha di dalam Al-Qur'an dari beberapa pendapat para mufassir tentang rezeki dan usaha dalam Al-Qur'an, dan mengkaji lebih dalam tentang makna rezeki dan usaha menurut Al-Qur'an.¹¹

Perbedaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini adalah fokus penelitian terhadap ayat pembuka pintu rezeki dalam Tafsir Kemenag, jika penelitian sebelumnya membahas tentang konsep, makna, dan pemahaman masyarakat tentang rezeki. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada ayat-ayat yang terkait tentang pembuka pintu rezeki dalam Tafsir Kemenag yang sering digunakan orang-orang dalam mendapatkan rezeki yang halal sesuai dengan Al-

¹⁰ Tamar, Muhammad, *Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an, (Analisis Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-Ayat Tentang Rezeki)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2018.

¹¹ Rahmi, Nina, *Korelasi Rezeki dengan Usaha dalam Perspektif Al-Qur'an*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Qur'an dan dipraktekkan di kehidupan individu ataupun sosial dan dilandasi dengan keyakinan yang kuat di dalam hati, untuk memperlancar rezeki.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan *Library Research*, artinya bahan pustaka diproduksi dengan menggunakan sumber data primer, dirancang untuk menggali teori dan konsep yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, untuk melacak kemajuan penelitian dibidang studi, untuk memperoleh arah yang luas pada topik yang akan dipilih, untuk memanfaatkan data sekunder dan penelitian berulang saat ini.

2. Jenis Data

Karena bersifat kepustakaan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang diperoleh dari sumber tertulis.

3. Sumber Data

Untuk mempermudah penelitian, digunakan sumber-sumber yang dapat dijadikan dasar dengan merujuk pada data primer dan sekunder.

- a. Data primer berupa: *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Kementerian Agama Republik Indonesia versi terbitan, dan *Qur'an Kemenag* berbentuk digital.
- b. Data sekunder berupa: berbagai dokumen yang terkait dengan masalah ini. Data diperoleh dari bahan pustaka berupa buku hadits, buku tafsir seperti: *Tafsir Ibnu Qayyim* karya Muhammad Uwais An-Nadawy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-*

Mishbah karya M. Quraish Syihab, *Tafsir Ibnu Katsir* karya Abu Muhammad Ibnu Katsir, *Fi Zhilâlil Qur'an* karya Sayyid Quthb, artikel, sains, media online, media massa, kamus, dan lain-lain.

4. Metode

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhû'î*. Yaitu metode yang jika dilihat dari segi semantik, tafsir *Maudhû'î* menafsirkan ayat dengan topik atau tema tertentu. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan metode Tematik.¹²

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan yang ada di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian sejenis sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.¹³

Menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dengan cara melakukan kegiatan mengumpulkan, mengolah dan meringkas data secara sistematis dengan menggunakan metode atau teknik tertentu. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, sistematisasi, pengelompokkan,

¹² Yusuf Maladi, *Makna dan Manfaat Maudhû'î* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati 2021), 6.

¹³ Milya Sari dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Penelitian Kepustakaan*, Vol. 6, No. 1, Januari 2021, 44.

verifikasi, dan penafsiran data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Menurut Sofian Effendi dalam bukunya *Metode Survei* adalah menyederhanakan data dalam bentuk lebih mudah diinterpretasi dan dibaca.¹⁴

Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dengan diklasifikasikan ke dalam kerangka laporan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu pemecahan masalah melalui data yang diperoleh dari penelitian, termasuk menganalisis, menafsirkan dan mengklafikasikan. Terakhir, peneliti akan memberikan gambaran dan melaporkan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya kepada lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikasi Penelitian, Definisi Oprasional, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sitematika Penulisan, Daftar Pustaka Sementara.

Bab II Teori Rezeki, berisi tentang beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian yang mencakup tafsir ayat-ayat Al-Qur'an menurut *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Kementerian Agama RI. dan mengetahui manfaat terhadap pembuka pintu rezeki dari berbagai aspek.

Bab III Mengenal *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Kementerian Agama RI. dari pembentukan sampai penyempurnaan. Dan *Qur'an Kemenag* bentuk digital.

¹⁴ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), 109-110.

Bab IV Penyajian dan analisis data yaitu, berupa tafsir ayat pembuka pintu rezeki menurut Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama RI. dan mengetahui manfaat yang diterima dalam mengamalkan usaha-usaha membuka pintu rezeki dalam Al-Qur'an

Bab V Penutup, Berisi Kesimpulan, dan Saran.